

ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI PEGAWAI NEGERI (KPN) MU'AMALAT KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MAKASSAR.

Fitri Yunianti¹ Sultan Sarda² Chairul Ichsan³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
(Saeful@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to find out how the financial performance of civil service cooperatives (KPN) Mu'amalat the ministry of the city of Makassar. The analytical method used is descriptive quantitative analysis method by using data collection technique that is research of library and field research consisting of method of documentation and interview method. From the results of research conducted on civil service cooperatives (KPN) Mu'amalat. Regarding the financial performance assessed from the liquidity ratio based on current ratio analysis shows very good figures, while the cash ratio shows poor results. The rentability ratio based on the analysis of economic rentability generated shows good figures, while the capital rentability analysis itself shows poor results. Further on the solvency ratio based on the analysis of debt to asset ratio and long term debt to equity ratio produced respectively indicate the numbers with very good criteria.

Keywords : *financial statements, financial performance, ratio analysis*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan koperasi pegawai negeri (KPN) MU'AMALAT kantor kementerian agama kota Makassar. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang terdiri dari metode dokumentasi dan metode *interview*. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada koperasi pegawai negeri (KPN) Mu'amalat mengenai kinerja keuangan dinilai dari rasio likuiditas berdasarkan analisis *current rasio* menunjukkan angka yang sangat baik sedangkan pada *cash ratio* menunjukkan hasil yang buruk. Rasio rentabilitas berdasarkan analisis rentabilitas ekonomi yang dihasilkan menunjukkan angka yang baik, sedangkan pada analisis rentabilitas modal sendiri menunjukkan hasil yang kurang baik. Selanjutnya pada rasio solvabilitas berdasarkan analisis *debt to asset ratio* dan *long term debt to equity ratio* yang dihasilkan masing-masing menunjukkan angka dengan kriteria sangat baik.

Kata kunci : Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Analisis Rasio.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Di zaman sekarang ini, persaingan dalam bidang ekonomi semakin lama cenderung semakin ketat. Masyarakat berusaha untuk terus meningkatkan kemampuan perekonomiannya dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dicapai, dengan menggunakan waktu yang seefektif dan seefisien mungkin dan dengan biaya yang lebih murah. Di Indonesia perekonomian disusun untuk usaha berdasarkan asas kekeluargaan. Tujuan perekonomian Indonesia adalah menjadikan masyarakat adil dan makmur. Struktur perekonomian Indonesia membagi kegiatan ekonomi menjadi tiga (3) kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Dari ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional.

Koperasi saat ini telah berkembang dengan pesat karena para anggota-anggotanya yang terdiri dari masyarakat umum telah mengetahui manfaat dari pendirian koperasi tersebut. Upaya dari pendirian koperasi ini sangat menguntungkan bagi masyarakat untuk lebih memahami koperasi. Koperasi memiliki peranan cukup penting bagi perekonomian Indonesia maka dari itu pemerintah memberi peluang cukup besar kepada pihak swasta demi terwujudnya koperasi-koperasi baru. Koperasi merupakan lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat. Kegiatan usaha yang dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain.

Ciri utama dari koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lainnya (non koperasi) adalah posisi anggota. Dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian disebutkan bahwa, anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. fungsi Koperasi adalah sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat, sebagai alat pendemokrasian ekonomi Nasional, sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia, sebagai alat Pembina insan masyarakat untuk memperoleh

kedudukan ekonomi Indonesia serta bersatu dalam mengatur tatalaksana perekonomian rakyat. Tujuan koperasi sebagai perusahaan atau badan usaha bukan semata-mata hanya pada orientasi manfaat. Karena itu, dalam banyak kasus koperasi, manajemen koperasi tidak mengejar keuntungan sebagai tujuan perusahaan karena mereka bekerja didasari dengan pelayanan.

Untuk menilai kinerja koperasi dari aspek finansial dapat dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan dengan berbagai alat analisis. Analisis dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai apakah suatu koperasi mempunyai tingkat kinerja yang baik, yaitu menjanjikan dan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam koperasi dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem keuangan koperasi. Penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam proses evaluasi serta memacu pihak manajemen dalam membuat keputusan-keputusan strategis yang akan diambil untuk keberlanjutan usaha. Mengingat peningkatan persaingan diantara koperasi, sehingga membuat koperasi benar-benar menjalankan filosofinya sebagai wadah yang bisa mensejahterakan anggotanya berdasarkan prinsip yang diberlakukan. Menilai kinerja keuangan koperasi dengan melihat hasil dari laporan keuangan yang dibuat tiap periodenya tidak dapat disalahkan namun akan lebih bermakna jika perusahaan tidak hanya menilai kinerja keuangan dari laporan keuangan saja.

Perusahaan dapat menilai kinerja keuangan secara lebih mendalam dengan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan akan memberikan makna atau arti yang lebih lengkap sehingga perusahaan dapat menilai kinerja keuangannya berada dalam kondisi sehat (baik) atau tidak sehat. Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan data, pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau

ikhtisar lainnya sehingga dapat digunakan untuk membantu para pemakai di dalam menilai kinerja keuangan pada koperasi dan dapat mengambil keputusan yang tepat. Dalam menganalisis laporan keuangan koperasi akan menghasilkan gambaran informasi tentang kinerja keuangan antara lain pergerakan aktiva, jumlah kewajiban yang harus dibayar, tentang perkembangan koperasi dan semua kegiatan operasionalnya.

Laporan keuangan koperasi tersebut meliputi neraca, laporan perubahan modal, perubahan laba rugi dan rasio keuangan. Modal koperasi terdiri dari simpanan pinjaman, sisa hasil usaha, termasuk cadangan serta sumber-sumber lain. Simpanan terdiri dari setoran pokok, modal penyertaan, sertifikat modal koperasi, hibah dan sumber lain yang diperoleh atas kredit dari bank, melalui laporan tersebut dapat dilihat berbagai kondisi keuangan yang ada pada koperasi tersebut. Dalam menganalisis kinerja keuangan digunakan tolok ukur yang biasa digunakan berupa analisis rasio (perbandingan) atau indeks. Analisis rasio adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi.

Metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode analisis Sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008), ada 3 jenis rasio yang digunakan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio solvabilitas. Banyak jenis koperasi yang didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya, seperti koperasi simpan pinjam (Koperasi jasa keuangan), Koperasi Konsumen, Koperasi Produksi, Koperasi Pemasaran, Koperasi Serba Usaha dan koperasi pegawai negeri. Koperasi pegawai negeri (KPN) adalah koperasi fungsional yang anggotanya berpenghasilan tetap. Dengan adanya penghasilan tetap para anggotanya, maka koperasi tersebut dapat memobilisasi dana dengan menggerakkan simpanan anggota secara teratur. Suatu perencanaan dengan dengan melakukan analisis keuangan merupakan kunci sukses bagi pihak manajemen karena segala keputusan yang diambil oleh manajemen koperasi berdasarkan pada kinerja yang dicapai, dalam hal ini adalah koperasi.

Arna suryani (2017) meneliti tentang “analisa kinerja keuangan pada koperasi pegawai negeri (KPN) Swakerta pada dinas koperasi UMKM Provinsi Jambi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis rasio rentabilitas berdasarkan ROA rata-rata 7,66 %, ROE 10,11%, NPM 53,45%. Analisis rasio likuiditas berdasarkan rasio lancar CR rata-rata 752,61% dikategorikan sangat baik. Analisis rasio solvabilitas berdasarkan rasio DAR rata-rata 25,91% dan DER 35,57% Dikategorikan sangat baik. Anita aprilia (2014) meneliti tentang “analisa rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada koperasi Dhaya Harta Jombang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas dan solvabilitas tergolong sehat, sedangkan pada rasio aktivitas tergolong sangat tidak sehat dilihat dari rendahnya perputaran piutang. Rasio profibilitas diukur dari NPM tergolong tidak sehat.

Persamaan kedua peneliti diatas dengan peneliti sekarang adalah sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan sedangkan perbedaannya yaitu pada objek atau tempat penelitian. Salah satu koperasi pegawai negeri (KPN) “Mu’amalat” kantor kementerian agama kota makassaryang bereran memberikan jasa keuangan kepada anggota dalam rangka untuk mewujudkan tujuan organisasinya yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran anggotanya. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) “Mu’amalat” Kantor Kementerian Agama Kota Makassar”.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

Tekhnik analisis data yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah sehubungan dengan penelitian tersebut adalah metode analisis horizontal (dinamis) yaitu membandingkan laporan keuangan pada tahun 2015 dan 2016 dengan menggunakan rasio keuangan sebagai dasar pembanding untuk menyimpulkan apakah rasio-rasio yang akan diterapkan menunjukkan kondisi menguntungkan atau merugikan koperasi. Teknik analisis rasio yang digunakan yaitu rasio likuidas, rasio rentabilitas dan rasio sovabilitas sesuai dengan peraturan menteri koperasi dan UKM republik Indonesia No.

06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi. Adapun penilaian rasio keuangan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Metode analisis data berdasarkan standar setiap rasio

variabel	Definisi variabel	Indikator	skala
Rasio Likuiditas	Rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi untuk membayar hutangnya yang segera harus dipenuhi dengan aset lancar	a.Current Rasio (CR) $CR = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar} \times 100\%$	RASIO
		b.Cash Rasio $\text{Cash Rasio} = \frac{Kas + Bank}{Hutang Lancar} \times 100\%$	RASIO
Rasio Rentabilitas	Rasio yang tujuannya untuk mengetahui tingkat kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu	a.Rentabilitas Ekonomi (RE) $RE = \frac{SHU}{Total Aktiva} \times 100\%$	RASIO
		b.Rasio Modal Sendiri (RMS) $RMS = \frac{SHU}{Modal Sendiri} \times 100\%$	RASIO
Rasio Solvabilitas	Rasio yang menunjukkan	a.Rasio hutang terhadap aktiva (Debt to asset ratio)	RASIO

s	kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban keuangannya bila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang	$DTAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <p>b.Rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas (long term debt to equity ratio)</p> $DTER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	RASIO
---	---	--	-------

Sumber : Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol. 17 No. 3. Karya Arna Suryani : 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu laporan keuangan dari koperasi pegawai negeri (KPN) Mu'amalat Kantor Kementerian Agama Kota Makassar lengkap dalam periode 2015 dan 2016. Laporan keuangan tersebut dianalisis menggunakan analisis rasio berdasarkan keputusan menetri koperasi dan usaha kecil dan menengah No. 35.3/PER/M.KUKM/X/2007. Perhitungan rasio keuangan bermanfaat bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan yaitu memberikan suatu indikasi kekuatan suatu koperasi, misalnya neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu periode tertentu, sedangkan perhitungan sisa hasil usaha (SHU) mencerminkan pendapatan yang dicapai serta biaya yang ditanggung selama periode tertentu.

1. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan KPN dalam membayar seluruh kewajiban yang harus segera dilunasi (kewajiban jangka pendek) artinya apabila KPN ditagih, KPN akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu koperasi.

a. *Current Rasio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar yaitu kemampuan KPN untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat juga dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat kemampuan suatu KPN. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumus yang digunakan untuk menghitung *current rasio* yaitu:

$$\text{Current rasio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.1

Hasil perhitungan dari analisis *current rasio* tahun 2015 – 2016

Tahun	Total Aktiva Lancar	Total Hutang Lancar	Rasio (%)	Nilai	standar	Kriteria
2015	2.562.902.540	343.853.988	745,35	100	≥175%	Sangat Baik
2016	2.870.088.628	398.985.826	719,35	100	≥175%	Sangat Baik

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan data *current ratio* pada tahun 2015 yang dihasilkan oleh Koperasi Pegawai Negeri Mu'amalat sebesar 745,35%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00,- hutang lancar dijamin dengan Rp.

745,35,- aktiva lancar. Kemudian pada pada tahun 2016 dihasilkan rasio sebesar 719,35%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 719,35,- aktiva lancar.

Angka *current ratio* yang diperoleh pada tahun 2015 dan 2016 pada Koperasi Pegawai Negeri Mu'amalat keduanya menunjukkan kriteria yang sangat baik, hal ini disebabkan karena koperasi memiliki asset lancar yang sangat likuid untuk membayar semua hutang-hutang jangka pendeknya. *Current ratio* jika dilihat jika dilihat dari angka-angka yang dicapai pada tahun 2015 sampai 2016 yaitu sebesar 732,35%. Persentase tersebut berada pada standar *current ratio* $\geq 175\%$, sehingga mendapat kriteria sangat baik menurut standar penilaian rasio likuiditas koperasi. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar dan hutang lancar yang cukup besar.

a. Cash Rasio

Yaitu kemampuan KPN untuk membayar hutang yang segera dilunasi dengan kas. Artinya dalam hal ini KPN tidak perlu menunggu atau menjual atau menagih hutang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio lancar. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dibank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus yang digunakan dalam menghitung *cash rasio* yaitu:

$$\text{Cash rasio} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.2

Hasil perhitungan dari *cash ratio* tahun 2015 – 2016

tahun	kas + bank	Total hutang lancar	Rasio (%)	nilai	standar	kriteria
2015	94.170.139	343.853.988	27,39	0	<100%	Buruk
2016	367.171.123	398.985.826	92,03	0	<100%	Buruk

Sumber : data yang diolah

Pada tahun 2015 *cash ratio* yang dihasilkan sebesar 27,39%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100,00,- hutang lancar dijamin dengan Rp.27,39,- kas untuk memenuhi kewajibannya. Kemudian pada tahun 2016 dihasilkan rasio sebesar 92,03%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100,00,- hutang lancar dijamin dengan Rp.92,03,- kas untuk memenuhi kewajibannya. Angka *cash ratio* yang diperoleh Koperasi Pegawai Negeri Mu'amalat pada tahun 2015 dan 2016 menunjukkan angka dengan kriteria buruk, hal ini disebabkan karena kas dan bank yang dimiliki koperasi tidak cukup likuid atau masih sangat terlampau jauh untuk melunasi hutang jangka pendeknya saat ditagih, sedangkan jumlah hutang lancar yang dimiliki cukup besar.

Pada tabel diatas dapat dilihat total hutang lancar pada tahun 2015 mengalami kenaikan ditahun 2016. Hal ini disebabkan oleh simpanan sukarela anggota koperasi dan dana-dana pada akun hutang lancar mengalami kenaikan, yaitu simpanan sukarela pada tahun 2015 sebesar Rp. 278.509.355,- meningkat ditahun 2016 menjadi 313.802.622,- hal inilah yang mempengaruhi *angka cash ratio* memperoleh kriteria buruk. *Cash ratio* jika dilihat dilihat dari rata-rata yang dicapai pada tahun 2015 sampai 2016 yaitu sebesar 59,71%. Persentase tersebut berada pada standar *cash ratio* <100%, sehingga dinilai kriteria buruk menurut standar penilaian rasio likuiditas koperasi. Hal ini disebabkan karena meningkatnya hutang lancar sehingga mempengaruhi angka-angka rasio.

b. Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan kemampuan KPN dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya.

c. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi (RE) yaitu perbandingan antara laba operasi dengan keseluruhan total aktiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung rentabilitas ekonomi yaitu:

$$RE = \frac{SHU}{total\ aktiva} \times 100\%$$

Tabel 4.3
 Tabel perhitungan dari rentabilitas ekonomi
 tahun 2015 – 2016

tahun	Sisa hasil usaha	Total aktiva	Rasio (%)	nilai	standar	kriteria
2015	229.730.164	3.099.139.220	7,41	75	7%-20%	Baik
2016	258.536.118	3.725.697.082	6,93	50	3% - 6%	Cukup Baik

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan data rentabilitas ekonomi diatas pada tahun 2015 sebesar 7,41%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.7,41,- sisa hasil usaha (SHU). Sedangkan pada tahun 2016 dihasilkan rasio sebesar 6,93%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.6,93,- sisa hasil usaha (SHU). Angka rentabilitas ekonomi yang diperoleh Koperasi Pegawai Negeri Mu'amalat pada tahun 2015 menunjukkan angka dengan kriteria yang baik, hal ini disebabkan karena aktiva yang dimiliki koperasi mampu untuk menghasilkan SHU dengan baik atau rentabel. Sedangkan pada tahun 2016 menunjukkan angka yang cukup baik, angka tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, hal ini dipengaruhi karena meningkatnya sisa hasil usaha ditahun 2016.

Pada tabel diatas dapat dilihat total aktiva meningkat begitupun dengan sisa hasil usaha yang juga meningkat dari tahun 2015 sampai 2016. Peningkatan aktiva menunjukkan adanya perkembangan positif bagi koperasi. Nilai rata-rata yang dicapai Koperasi Pegawai Negeri Mu'amalat pada tahun 2015 sampai tahun 2016 dilihat dari analisis rentabilitas ekonomi yaitu sebesar 7,17%. Pencapaian nilai rata-rata persentase berada pada kriteria rentabilitas ekonomi baik berdasarkan standar penilaian koperasi.

d. Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)

Rentabilitas modal sendiri (RMS) yaitu suatu ukuran rasio rentabilitas yang menunjukkan berapa besar persen laba yang diperoleh bila diukur dari modal

pemilik. Rentabilitas modal sendiri yaitu rasio yang membandingkan antara sisa hasil usaha (SHU) dengan jumlah modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri yaitu:

$$\text{RMS} = \frac{\text{SHU}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Table 4.4
 Tabel perhitungan dari rentabilitas modal sendiri
 tahun 2015 – 2016

tahun	Sisa hasil usaha	Jumlah modal sendiri	Rasio (%)	nilai	standar	kriteria
2015	229.730.164	2.755.725.749	8,34	25	3% - 9%	Kurang Baik
2016	258.536.118	3.326.711.256	7,77	25	3% - 9%	Kurang Baik

Sumber : data yang diolah

Pada tahun 2015 dihasilkan rasio rentabilitas modal sendiri sebesar 8,34%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100,00,- modal ditanamkan dapat menghasilkan Rp.8,34,- SHU. Kemudian pada tahun 2016 dihasilkan rasio sebesar 7,77% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100,00,- modal ditanamkan dapat menghasilkan Rp.7,77,- SHU. Angka rentabilitas modal sendiri yang diperoleh Koperasi Pegawai Negeri Mu'amalat pada tahun 2015 sampai 2016 menunjukkan angka dengan kriteria kurang baik berada pada standar 3%-9% berdasarkan standar penilaian rasio, ini disebabkan karena modal yang ditanamkan oleh koperasi tidak mampu untuk menghasilkan SHU.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah modal sendiri pada tahun 2015 sebesar Rp.2.755.725.749,- mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar Rp.3.326.711.256,- begitupun dengan sisa hasil usaha mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 sisa hasil usaha sebesar Rp.229.730.164,- juga meningkat pada tahun 2016 sebesar Rp.258.536.118,- hal ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi modal maka akan menghasilkan SHU yang tinggi pula. Nilai rata-rata yang dicapai Koperasi Pegawai Negeri Mu'amalat pada tahun 2015 sampai 2016 dilihat dari rentabilitas modal sendiri yaitu sebesar 8,06%. Pencapaian nilai rata-rata persentase tersebut pada kriteria rentabilitas modal sendiri kurang baik berdasarkan standar penilaian koperasi.

e. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah kemampuan KPN untuk membayar seluruh kewajibannya. Baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, seandainya KPN itu dibubarkan (Napa, J.A). Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva KPN dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung KPN dibandingkan dengan aktivanya.

1) Debt To Asset Ratio (Rasio Hutang Terhadap Aktiva)

Debt to asset ratio yaitu membandingkan antara jumlah hutang dengan jumlah aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva KPN dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang KPN berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi koperasi untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan koperasi tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila apabila rasionya rendah, semakin kecil koperasi dibiayai dengan hutang. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt ratio* yaitu:

$$\text{Debt rasio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Table 4.5

Table perhitungan dari *debt ratio* tahun 2015 – 2016

tahun	Total hutang	Total aktiva	Rasio (%)	nilai	standar	kriteria
2015	343.413.472	3.099.139.220	11,08	100	≤40%	Sangat Baik
2016	398.985.826	3.725.697.082	10,71	100	≤40%	Sangat Baik

Sumber : data yang diolah

Pada tahun 2015 *debt ratio* yang dihasilkan Koperasi Pegawai Negeri Mu'amalat adalah sebesar 11,08%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 11,08,- hutang dijamin dengan Rp.100,00,- asset/aktiva. Kemudian pada tahun 2016 rasio yang dihasilkan adalah sebesar 10,71%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 10,71,- hutang dijamin dengan Rp.100,00,- asset/aktiva. Angka *debt ratio* yang diperoleh Koperasi Pegawai Negeri Mu'amalat pada tahun 2015 sampai 2016 menunjukkan angka dengan kriteria sangat baik, hal ini disebabkan oleh asset/aktiva yang dimiliki oleh koperasi sangat solvable untuk melunasi total hutangnya. Pada tabel diatas dapat dilihat total hutang yang melonjak dari tahun 2015 sampai 2016. Hal ini disebabkan oleh simpanan sukarela anggota yang meningkat, dana-dana, serta adanya pajak yang masih harus dibayar pada tahun 2016 sebesar Rp.8.049.325.

Nilai rata-rata yang dicapai oleh Koperasi Pegawai Negeri Mu'amalat pada tahun 2015 sampai 2016 dilihat dari analisis *debt ratio* yaitu sebesar 10,90%.pencapaian nilai rata-rata persentase tersebut berada pada kriteria *debt ratio* sangat baik menurut standar penilaian rasio.

a. Long Term Debt To Equity Ratio (Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas)

Long Term Debt To Equity Ratio yaitu perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh KPN. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Long Term Debt To Equity Ratio* yaitu:

$$\text{LTDTER} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.6
 Tabel perhitungan dari *Long Term Debt To Equity Ratio*
 tahun 2015 – 2016

tahun	Hutang jangka panjang	Jumlah modal sendiri	Rasio (%)	nilai	standar	kriteria
2015	-	2.755.725.749	0	100	≤40%	Sangat Baik
2016	-	3.326.711.256	0	100	≤40%	Sangat Baik

Sumber : data yang diolah

Pada tahun 2015 sampai 2016 *Long Term Debt To Equity Ratio* menunjukkan angka 0% berada pada kriteria sangat baik. Ini disebabkan karena tidak ada hutang jangka panjang yang dimiliki oleh koperasi pada tahun 2015 sampai 2016. Besarnya modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi sangat *solvable*. Pada tabel diatas dapat dilihat jumlah modal sendiri mengalami kenaikan dari tahun 2015 sebesar Rp. 2.755.725.749 menjadi Rp. 3.326.711.256 di tahun 2016. Hal ini disebabkan karena simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan/modal koperasi meningkat pesat ditahun 2016 dibandingkan dari 2015. Nilai rata-rata yang dicapai oleh Koperasi Pegawai Negeri Negeri Mu'amalat dilihat dari analisis *Long Term Debt To Equity Ratio* yaitu sebesar 0% berada pada kriteria sangat baik berdasarkan standar penilaian koperasi.

Pembahasan

Pembahasan dari hasil analisis sub-sub sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
 Hasil Analisis Rasio

komponen	Analisis rasio (%)	
	2015	2016

Likuiditas		
<i>Current ratio</i>	745,35	719,35
<i>Cash ratio</i>	27,39	92,03
Rentabilitas		
Ekonomi (RE)	7,41	6,93
Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)	8,34	7,77
Solvabilitas		
<i>Debt To Asset Ratio (Debt Ratio)</i>	11,08	10,71
<i>Long Term Debt To Equity Ratio (LTDTER)</i>	0	0

Sumber : data yang diolah

1. Rasio Likuiditas

Hasil perhitungan analisis rasio likuiditas Koperasi Pegawai Negeri Mu'amalat berdasarkan data yang diolah terdiri dari *current ratio* dengan nilai rata-rata 732,35% menunjukkan kriteria sangat baik dan *cash ratio* dengan nilai rata-rata sebesar 59,71% menunjukkan kriteria buruk. Dari kedua analisis rasio diatas maka secara keseluruhan rasio likuiditas menunjukkan kriteria "cukup baik" berdasarkan standar penilaian rasio yang ditetapkan oleh koperasi.

a. *Current Ratio*

Koperasi Pegawai Negeri Mu'amalat Kantor Kementerian Agama Kota Makassar pada kurun waktu 2 tahun yaitu 2015 dan 2016 memiliki angka *current ratio* berturut-turut yaitu 745,35% dan 719,35% dimana kedua angka tersebut menunjukkan kriteria yang sangat baik meskipun mengalami penurunan ditahun 2016. Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa Koperasi Pegawai Negeri Mu'amalat Kantor Kementerian Agama Kota Makassar mempunyai harta yang sangat likuid dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Kinerja keuangan yang dapat dicapai berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa aktiva lancar yang dimiliki koperasi menunjukkan kriteria yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya atau disebut juga dengan likuid. Selain itu, *current ratio* jika dilihat

dari angka rata-rata yang dicapai pada tahun 2015 sampai 2016 yaitu sebesar 732,35%. Persentase tersebut berada pada standar *current ratio* $\geq 175\%$, sehingga dapat dinilai sangat baik berdasarkan standar penilaian rasio likuiditas koperasi.

b. Cash Ratio

Cash ratio merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan setara kas dengan hutang lancar. Pada kurun waktu 2 tahun yaitu pada tahun 2015 dan 2016 analisis *cash ratio* Koperasi Pegawai Negeri Mu'amalat Kantor Kementerian Agama Kota Makassar menghasilkan angka rasio berturut-turut sebesar 27,39% dan mengalami peningkatan ditahun 2016 dengan menunjukkan angka sebesar 92,03%. Dimana kedua angka tersebut menunjukkan kriteria yang buruk. Hasil analisis diatas menunjukkan Koperasi Pegawai Negeri Mu'amalat Kantor Kementerian Agama Kota Makassar dengan jumlah kas dan bank sangat minim atau dibawah standar untuk menjamin hutang lancar yang dimiliki koperasi.

Cash ratio jika dilihat dari angka rata-rata yang dicapai pada tahun 2015 sampai 2016 yaitu sebesar 59,71%, persentase tersebut berada pada standar *cash ratio* $< 100\%$ sehingga dapat dinilai buruk berdasarkan standar penilaian rasio likuiditas koperasi.

2. Rasio Rentabilitas

Hasil perhitungan analisis rasio rentabilitas Koperasi Pegawai Negeri Mu'amalat berdasarkan data yang diolah terdiri dari rentabilitas ekonomi dengan nilai rata-rata 7,17% menunjukkan kriteria baik dan rentabilitas modal sendiri dengan nilai rata-rata sebesar 8,06%. menunjukkan kriteria kurang baik. Dari kedua analisis rasio diatas maka secara keseluruhan rasio rentabilitas menunjukkan kriteria "cukup baik" berdasarkan standar penilaian rasio yang ditetapkan oleh koperasi.

a. Rentabilitas Ekonomi (RE)

Koperasi Pegawai Negeri Mu'amalat Kantor Kementerian Agama Kota Makassar dalam kurun waktu 2 tahun yaitu pada tahun 2015 dan 2016 pada analisis rasio rentabilitas ekonomi menghasilkan angka rasio berturut-turut yaitu 7,41% dengan kriteria baik dan mengalami penurunan pada tahun 2016

dengan angka rasio yang diperoleh sebesar 6,93% dengan kriteria cukup baik. Kriteria tersebut mengalami perubahan dari baik menjadi cukup baik. Hal ini disebabkan karena ditahun 2015 dengan kriteria baik, koperasi mampu menggunakan aktivitya secara produktif sehingga mampu menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) yang maksimal atau dengan kata lain koperasi menunjukkan rentabilitas ekonomi yang baik atau rentabel.

Nilai rata-rata yang dicapai oleh koperasi pegawai negeri mu'amalat kantor kementerian agama kota Makassar pada tahun 2015 sampai dengan 2016 dilihat dari analisis rentabilitas ekonomi yaitu sebesar 7,17%, pencapaian nilai rata-rata peresentase tersebut berada pada kriteria rentabilitas ekonomi yang baik menurut standar penilaian koperasi.

b. Rentabilitas modal sendiri (RMS)

Rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Negeri Mu'amalat Kantor Kementerian Agama Kota Makassar pada tahun 2015 sampai 2016 menghasilkan angka berturut-turut yaitu 8,34% dan 7,77% dengan mengalami sedikit penurunan, kriteria masing-masing yang diperoleh yaitu kurang baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa koperasi masih kurang rentabel dalam menghasilkan sisa hasil usaha yang maksimal. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang menghasilkan angka-angka rasio yang masih minim sesuai dengan standar kementerian koperasi dan UKM RI.

Nilai rata-rata yang dicapai oleh Koperasi Pegawai Negeri Mu'amalat Kantor Kementerian Agama Kota Makassar pada tahun 2015 sampai dengan 2016 dilihat dari analisis rentabilitas modal sendiri yaitu sebesar 8,06%. Pencapaian nilai rata-rata persentase tersebut berada pada standar 3%-9% rentabilitas modal sendiri dengan kriteria kurang baik menurut standar penilaian koperasi.

3. Rasio Solvabilitas

Hasil perhitungan analisis rasio solvabilitas Koperasi Pegawai Negeri Mu'amalat berdasarkan data yang diolah terdiri dari *debt to asset ratio* dengan nilai rata-rata 10,90% menunjukkan kriteria sangat baik dan *long term debt to equity ratio* dengan nilai rata-rata sebesar 0%. menunjukkan kriteria sangat baik. Dari kedua analisis rasio diatas maka secara keseluruhan rasio rentabilitas

menunjukkan kriteria “sangat baik” berdasarkan standar penilaian rasio yang ditetapkan oleh koperasi.

a. Debt to asset ratio (debt ratio)

Koperasi Pegawai Negeri Mu’amalat Kantor Kementerian Agama Kota Makassar selama 2 tahun berturut-turut yaitu tahun 2015 sampai 2016 pada *debt ratio* menghasilkan angka rasio yang sangat baik meskipun sedikit mengalami penurunan ditahun 2016 dengan hasil yang diperoleh yaitu 11,08% dan 10,71%. Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi pada tahun 2015 sampai 2016 sudah sangat solvabel dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Nilai rata-rata yang dicapai oleh Koperasi Pegawai Negeri Mu’amalat Kantor Kementerian Agama Kota Makassar pada tahun 2015 sampai 2016 dilihat dari analisis *debt ratio* yaitu sebesar 10,90%, pencapaian nilai rata-rata persentase tersebut berada pada standar $\leq 40\%$ dengan kriteria *debt ratio* sangat baik menurut standar penilaian rasio.

b. Long term debt to equity ratio

Angka yang dihasilkan pada *long term debt to equity ratio* pada tahun 2015 sampai 2016 menghasilkan angka rasio berturut turut yaitu 0% dengan kriteria yang sangat baik berada pada standar penilaian $\leq 40\%$. Hal ini disebabkan karena koperasi tidak memiliki hutang jangka panjang yang harus dilunasi. Ini menunjukkan bahwa modal sendiri yang dimiliki koperasi sangat solvabel ditahun 2015 sampai 2016. Nilai rata-rata yang dimiliki Koperasi Pegawai Negeri Mu’amalat pada tahun 2015 sampai 2016 dilihat dari *analisis long term debt to equity ratio* yaitu sebesar 0%. Pencapaian nilai rata-rata persentase tersebut berada pada kriteria *long term debt to equity ratio* sangat baik menurut standar penilaian koperasi. Hasil perhitungan analisis diatas secara keseluruhan berdasarkan data-data yang telah diolah diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi pegawai negeri mu’amalat kantor kementerian agama kota Makassar mempunyai kriteria “sangat baik” sesuai dengan Standar Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.96/Kep/M.KUKM/2004 tentang pedoman standar operasional manajemen koperasi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arna Suryani (2017) dengan judul “analisa kinerja keuangan pada koperasi pegawai negeri (KPN) Swakerta pada dinas koperasi UMKM Provinsi Jambi”. Dimana hasil penelitiannya secara keseluruhan menunjukkan koperasi pegawai negeri Swakerta dalam keadaan rentabel dan solvabel dalam menghasilkan laba yang cukup besar dengan kata lain koperasi pegawai negeri Swakerta tergolong predikat “sangat baik”. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang diteliti oleh Anita Aprilia (2014) yang berjudul “analisa rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada koperasi Dhaya Harta Jombang” yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas tergolong “baik”.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya menghasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan analisis rasio likuiditas Koperasi Pegawai Negeri Mu’amalat berdasarkan data yang diolah terdiri dari *current ratio* dengan nilai rata-rata 732,35% menunjukkan kriteria sangat baik dan *cash ratio* dengan nilai rata-rata sebesar 59,71% menunjukkan kriteria buruk. Dari kedua analisis rasio diatas maka secara keseluruhan rasio likuiditas menunjukkan kriteria “cukup baik” berdasarkan standar penilaian rasio yang ditetapkan oleh koperasi.
2. Hasil perhitungan analisis rasio rentabilitas Koperasi Pegawai Negeri Mu’amalat berdasarkan data yang diolah terdiri dari rentabilitas ekonomi dengan nilai rata-rata 7,17% menunjukkan kriteria baik dan rentabilitas modal sendiri dengan nilai rata-rata sebesar 8,06%. menunjukkan kriteria kurang baik. Dari kedua analisis rasio diatas maka secara keseluruhan rasio rentabilitas menunjukkan kriteria “cukup baik” berdasarkan standar penilaian rasio yang ditetapkan oleh koperasi.
3. Hasil perhitungan analisis rasio solvabilitas Koperasi Pegawai Negeri Mu’amalat berdasarkan data yang diolah terdiri dari *debt to asset ratio* dengan nilai rata-rata 10,90% menunjukkan kriteria sangat baik dan *long term debt to*

equity ratio dengan nilai rata-rata sebesar 0%. menunjukkan kriteria sangat baik. Dari kedua analisis rasio diatas maka secara keseluruhan rasio rentabilitas menunjukkan kriteria sangat baik berdasarkan standar penilaian rasio yang ditetapkan oleh koperasi.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk rasio likuiditas berdasarkan *cash rasio* khususnya pada kas dan bank yang dimiliki koperasi perlu ditingkatkan agar koperasi dapat melunasi hutang jangka pendeknya saat ditagih. Selain itu, pada *current ratio* diharapkan tetap mempertahankan likuiditas koperasi dengan meningkatkan kas yang dimiliki agar koperasi berada dalam kondisi likuid.
2. Didalam melaksanakan kegiatan usahanya dimasa mendatang koperasi ini memang perlu selalu mengevaluasi kondisi keuangan guna mendukung pengambilan keputusan manajemen.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya dengan tahun yang berbeda, tempat yang berbeda untuk mendukung penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Anita. 2014. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Dhaya Harta Jombang*. Jurnal Ilmiah Vol. 3 No. 2/2014
- Departemen Koperasi. 2008. *Pedoman Penilaian Koperasi, Perusahaan Menengah Dan Kecil Berprestasi*. Jakarta: Departemen Koperasi
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama: Bandung.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar manajemen keuangan*. Alfabeta: bandung.
- Goenawan, Soedarsa Herry Dan Natalia, Desi. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol.7/ No.2/ Desember/2016
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Joko, Santosa Budi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Dari Tahun 2013-2015 Pada Koperasi Kartika D-10/Gabungan Ajen Korem 074/Warastratama Surakarta*. JKB Vol. 20. No. XI. Juni 2017.
- Kasmir. 2012. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Keenam. Rajawali Pers: Jakarta
- Keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. 2004. No. 96/Kep/M.Kukm/lx/2004 Tentang *Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi*, Jakarta: Sekretariat Negara.
- Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2015 dan Program Kerja Tahun 2016 Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Pegawai Negeri Kantor Kementerian Agama Kota Makassar.
- Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2016 dan Program Kerja Tahun 2017 Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Pegawai Negeri Kantor Kementerian Agama Kota Makassar
- Minanari, Dan Yuli, Susanti Anis. 2013. *Analisa Rasio Profitabilitas Pada Koperasi AXA*. Jurnal Lentera Akuntansi Vol.1/No. 1/November/2013
- Mulya, Hendri. 2013. *Pemahaman Akuntansi Dasar*. Penerbit Mitra: Jakarta

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta..

Perdana, Putra Yudiarto. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Manunggal Universitas Kediri*. Jurnal Komplek Vol.7 /No. 1/Juni/2015

Republik Indonesia. 1945. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 3 Ayat 1. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. 1967. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perkoperasian. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Jakarta: Sekretariat Negara.

Sudarwanto, Adenk. 2013. *Akuntansi Koperasi Pendekatan Praktis Dan Penyusunan Laporan Keuangan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Suryani, Arna. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Swakerta Pada Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.17/No.3/2017.

Sofyan, Hamid Ahmad. 2008. *Analisis Rasio Likuiditas Dan Aktivitas Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Bhakti Guru-Guru Sekolah Dasar Kecamatan Tenggarong*. Jemi Vol 8/No 1/April/2008.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 Tentang *Perkoperasian Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil & Menengah*, Republik Indonesia 2012.